

**PERANAN ORANGTUA DALAM MENSOSIALISASIKAN NILAI
AGAMA REMAJA MUSLIM DI KELURAHAN TANGKERANG UTARA
KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU**

Oleh: NUR TIARA SINTA/1001134715

Sinta.tiara28@yahoo.co.id

Pembimbing: Dr. H. Swis Tantoro, M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

28293 Telp/ Fax 0761-63272

ABSTRAK

Peneelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peranan orangtua dalam memberikan pendidikan nilai-nilai agama kepada anaknya di dalam ruang lingkup keluarga. Dimana keluarga merupakan lembaga utama yang menjadi tempat anak dalam menerima sosialisasi, baik dari segi afeksi, proteksi maupun materi serta pendidikan baik secara formal ataupun informal. Pendidikan yang diberikan pun tak luput dari lingkup agama yang di anut oleh keluarga. Dalam peneelitian ini peneliti mengambil informan yang beragama islam, untuk mengetahui bagaimana pola asuh dan sosialisai keluarga dalam meberikan nilai-nilai agama kepada anak remaja muslim di Kelurahan Tangkerang Utara Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru maka penulis melakukan pengumpulan data terlebih dahulu dengan menggunakan teknik wawancara secara langsung kepada informan, dan juga menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, serta melakukan observasi, pengambilan sampel informan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu peneliti mengambil informan secara sengaja dan langsung yang memiliki persyaratan (kriteria, sifat-sifat, karakteristik, ciri) yang sudah di tentukan sebelumnya. Secara ringkas hasil penelitian ini yaitu peran orangtua belum sepenuhnya terlaksana dengan baik dalam mensosialisasikan nilai agama di rumah, sebab masih banyak orang tua yang acuh serta memberikan peranannya kepada lembaga lain, hal ini dilakukan karena beberapa pertimbangan dari orangtua yang tidak banyak memiliki waktu untuk mengurus dan memberikan pengajaran agama kepada anaknya di rumah, dikarenakan sibuk mencari nafkah dan sebagainya. Tetapi terdapat juga orangtua yang mengajarkan sendiri pendidikan agama terhadap anak mereka meskipun jarang, karena orangtua beranggapan ingin berperan langsung dalam membentuk pribadi anak yang mengerti dan paham tentang nilai-nilai agama. Hal tersebut terjadi dikarenakan terdapat pola asuh sosialisasi yang berbeda dari masing-masing informan orangtua, yaitu penurunan nilai-nilai dan norma-norma dari segi pendidikan agama, dan menjadi suatu pengaruh yang menentukan bagaimana perilaku anak dalam perilaku beragama baik di rumah dan di masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian ini baik secara langsung atau tidak orangtua mempunyai peran yang sangat besar, dalam membentuk karakter serta nilai-nilai kepribadian pada anak. Sebab baik tidaknya anak dalam masyarakat tergantung pada pola didik yang diberikan orangtua. Sehingga masyarakat menilai orangtua merupakan cerminan dari anak, jika orang tua mendidiknya dengan baik anak akan menjadi baik, begitu pula sebaliknya.

Kata Kunci : peran, pola sosialisasi, nilai agama, perilaku anak

**THE PARENTS' ROLE OF RELIGION IN SOCIALIZING RELIGIOUS
VALUE OF MUSLIM TEENS IN TANGKERANG UTARA AREA
OF BUKIT RAYA PEKANBARU**

By: NUR TIARA SINTA/1001134715

Sinta.tiara28@yahoo.co.id

Supervisor: Dr. H. Swis Tantoro, M.Si

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences

University of Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

28293 Telp/ Fax 0761-63272

ABSTRACT

This research was conducted to determine how the parents' role in providing education in religious values to their children within the scope of the family. Where the family is the main institution that becomes a kid in accepting socialization, both in terms of affection, protection and education materials as well as either formal or informal. Education that had given also not spared from the scope of the religion embraced by the family. In the research the researcher took informant Islamic religion, to know how parenting and socialization family in giving the religious values to teenagers Muslims in the Tangkerang Utara area of Bukit Raya Pekanbaru, the researcher collecting the data in advance using interview techniques directly to the informant, and also use a list of questions that had been prepared in advance, as well as observation, sampling informants using purposive sampling technique that researcher took informant intentionally and directly that have requirements (criteria, traits, characteristics, traits) which has been determined beforehand. In summary the results of this study is the parents' role has not been fully implemented well in disseminating religious values at home, because there are still many parents who are indifferent and give the role to other institutions, this is done because some of the considerations of the parents who do not have much time to take care of and providing religious instruction for their children at home, due to busy earning a living and so on. But there are also parents who teach their own religious education to their children though rarely, because parents want to assume a direct role in shaping children's personalities who know and understand about religious values. This happens because there are parenting socialization different from each informant's parents, namely the decline of values and norms in terms of religious education, and became a decisive influence on how the child's behavior in the behavior of religion both at home and in the community. Based on this research, either directly or not parents have a very large role in shaping the character and values of the child's personality. Because whether good or not the children in the community depends on the pattern of a given student's parents. So that people judge a reflection of the child's parents, if the parents are well educated with children will be good, and vice versa.

Keywords: roles, socialization patterns, religious values, child behavior

PENDAHULUAN

Tradisi keagamaan mengandung nilai-nilai yang sangat penting yang berkaitan erat dengan agama yang dianut masyarakat atau pribadi pemeluk agama tersebut. Sehingga dengan pembekalan norma-norma yang diberikan oleh orang tua maka anak akan bertindak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh orang tua mereka, jika orang tua mengajarkan hal yang tidak baik pada anak maka anak akan menirukan apa yang telah diajarkan oleh orang tua mereka. Tetapi bila orang tua mengajarkan hal yang baik pada anak sesuai dengan norma yang berlaku maka anak akan bertingkah laku baik pula terhadap masyarakat.

Menyikapi fenomena global seperti itu, maka penanaman nilai-nilai keagamaan dalam jiwa anak secara dini sangat dibutuhkan. Dalam hubungan itu, keluarga diharapkan sebagai lembaga sosial yang paling dasar untuk mewujudkan pembangunan kualitas manusia dalam lembaga ketahanan untuk mewujudkan masyarakat yang bermoral dan berakhlak. Pranata keluarga merupakan titik awal keberangkatan sekaligus sebagai modal awal perjalanan hidup mereka (Syahrin Harahap, 1999).

Kelurahan Tangkerang Utara merupakan salah satu diantara empat kelurahan yang berada di dalam Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, dengan jumlah penduduk 22.511 jiwa, yang di dominasi oleh penduduk yang beragama islam yaitu 20,917 jiwa, tentu saja masyarakat sekitar mempunyai tradisi keagamaan yang sudah menjadi kebiasaan yang di lakukan dalam lingkungannya, peran dari masyarakat tersebut adalah suatu kegiatan keagamaan dari setiap

Partisipasi kepala keluarga yang ada di Kelurahan Tangkerang Utara. Tetapi dari beberapa kepala keluarga, setiap orangtua memiliki berbagai macam bentuk pengajaran pendidikan keagamaan yang berbeda untuk anak-anak mereka di dalam keluarga yang disebut pola asuh sosialisasi.

Anak remaja yang masih pada usia sekolah menengah pertama (SMP) di Daerah Kelurahan Tangkerang utara sudah jarang mengikuti kegiatan keagamaan di rumah ataupun pada lingkungan sekitarnya, padahal anak-anak masih dalam tanggung jawab para orangtua mereka dimana peran orangtua seperti yang sudah di jelaskan di atas yaitu sebagai tempat sosialisasi utama yang akan di dapat oleh anak-anak, apalagi pada tahap perkembangan mereka yang sangat pesat beriringan pula dengan pesatnya pertumbuhan globalisasi seperti teknologi

Fenomena tingkah laku anak remaja tersebut tentu saja berhubungan dengan apa yang lakukan oleh orang tua mereka , hilangnya minat anak-anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan kemungkinan kurangnya dorongan motivasi orangtua tentang kegiatan dan pembelajaran keagamaan di rumah, sehingga terjadi penurunan keaktifan dan minat anak dalam kegiatan keagamaan. Hal tersebut juga dipengaruhi bagaimana ketaatan orangtua dalam beragama serta cara penanaman ketaatan beragama dari orangtua terhadap anak.

Kurangnya minat remaja terhadap ketaatan beragam bukan hanya karena kurangnya dorongan dan motivasi dari orangtua tetapi pengawasan yang kurang dari orangtua kepada anak dalam

mengawasi kegiatan ketaatan beragama anak baik dirumah dan lingkungan sekitar, hal tersebut juga tak luput dari makin besarnya pengaruh pergaulan dari teman sebayanya. Berbagai macam pengaruh yang diberikan baik dari hal positif ataupun negatif.

Rumusan masalah

Bagaimana sosialisasi nilai agama yang dilakukan orangtua kepada anak remaja ?
Bagaimana penerimaan nilai agama yang diberikan dari orangtua ?

Tujuan Penelitian

Menganalisis bagaimana peranan orangtua dalam mensosialisasikan nilai keagamaan anak di rumah. Menganalisis bagaimana penerimaan nilai agama dari orangtua kepada anak.

Untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua mendidik dan membina keagamaan anak dalam keluarga.

Kegunaan Penelitian

Untuk mengetahui tindakan anak dalam penerapan keagamaan Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya peran orang tua dalam menerapkan sikap berreligiusitas pada anak.

TINJAUAN PUSTAKA

Glock dan Star (dalam Ancok & Suroso, 2008) menyatakan agama adalah system symbol, system keyakinan, system nilai, system perilaku yang dilembagakan, yang berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai suatu yang paling maknawi atau *ultimate meaning*.

Teori fungsionalisme melihat agama sebagai suatu bentuk kebudayaan yang istimewa, yang pengaruhnya meresapi tingkah laku manusia penganutnya baik lahiriah maupun batiniah, sehingga sistem sosialnya untuk sebagian terdiri dari kaidah-kaidah yang dibentuk oleh agama. Aliran fungsionalisme dengan sengaja dan sebagai prinsip memberikan sorotan tersendiri serta tekanan khusus atas apa yang ia lihat dari agama. Yaitu melihat agama dari fungsinya, agama dipandang sebagai suatu institusi yang lain yang mengemban tugas (fungsi) agar masyarakat berfungsi dengan baik, baik dalam lingkup lokal, regional, nasional maupun mondial (Puspitohendro, 1983;28-29)

Manusia percaya dengan keyakinan yang kuat bahwa agama memiliki kesanggupan yang definitif dalam menolong manusia. Dengan kata lain manusia memberikan suatu fungsi tertentu kepada agama. Fungsi tersebut yaitu : (1) Fungsi Edukatif, (2) Fungsi Penyelamatan, (3) Fungsi Pengawasan Sosial, (4) Fungsi Memupuk Persaudaraan, (5) Fungsi Transformatif.

Sosialisasi adalah proses belajar baik itu dalam bentuk formal maupun nonformal. Di dalam proses sosialisasi khususnya yang tertuju pada anak terdapat berbagai pihak yang berperan. Pihak-pihak tersebut dapat disebut sebagai lingkungan sosial tertentu dan pribadi-pribadi tertentu, tumbuhnya motivasi dan keberhasilan dalam studi anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial.

Elizabeth B. Hurlock mengatakan ada tiga pola sosialisasi yang dipergunakan oleh orangtua dalam menambahkan disiplin pada anak-anaknya: (1) Pola asuh Otoriter, (2) Pola asuh Demokratis, (3) mPola

asuh Permisif. Namun pada penelitian ini hanya terdapat 2 model pola asuh sosialisai yang digunakan oleh orangtua informan dalam memberikan kedisiplinan tentang agama kepada anak-anaknya, yaitu pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

"Peran orangtua terhadap anak di dalam keluarga adalah sebagai motivator, fasilitator dan mediator. Sebagai motivator, orangtua harus senantiasa memberikan motivasi/dorongan terhadap anaknya untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan. Ilmu pengetahuan sebagai fasilitator, orangtua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga/anak berupa sandang pangan dan papan, termasuk kebutuhan pendidikan".(<http://educare.e-fkinpula.net>)

Peranan keluarga di sini anatara lain: keluarga merupakan tempat bimbingan yang pertama dan yang utama dari orang tuanya dalam hal membentuk kepribadian anak. Anak-anak bukan saja memerlukan pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan dan kehadiran orang tua di sisinya.

Keluarga dapat di artikan sebagai inti dasar dalam masyarakat yang merupakan segala bentuk hubungan kasih antara manusia. Keluarga merupakan gabungan antara dua orang yang mebuat suatu kesatuan pada keluarga, atau berarti kesatuan dua keluarga menjadi keluarga besar yang biasanya disebut sebagai *keluarga besar* dikarenakan hubungan darah dan perkawinan. Pilihan satu pasangan bisa keluar dari keluarga untuk menjadi *keluarga nuklear*

yang terdiri dari ibu, ayah dan anak-anaknya. Sedangkan keluarga paman, bibi dan keponakan hanyalah sebagai keluarga dekat.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian berlokasi di Kecamatan Bukit Raya, Kelurahan Tangkerang Utara. Di kota Pekanbaru, alasan penulis memilih lokasi penelitian tersebut yaitu pada Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru memiliki empat Kelurahan, dimana Kelurahan Tangkerang Utara merupakan salah satu Kelurahan yang memiliki penduduk dengan pemeluk Agama Islam terbanyak diantara pemeluk agama lainnya sebanyak 20,917.

Subjek Penelitian

Penelitian ini bertujuan menggali dalam mengenai peranan orangtua dalam mengembangkan ketaatan beragama anak di kelurahan Tangkerang Utara, Kecamatan Bukit Raya.dengan jumlah Subjek atau 6,121 kepala keluarga Pengambilan Objek berjumlah 20 orang yaitu 10 orang informan anak yang masih berusia sekolah 9-14 tahun dan 10 informan orangtua anak yang beragama muslim serta masih dalam tanggungan orangtua. Teknik pengambilan sampling yang digunakan yaitu teknik Purposif Sampling.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung kelapangan untuk melihat hubungan orangtua dengan anaknya yang berkaitan dengan proses sosialisasi.

Dalam hal ini peneliti mengadakan pra survei yaitu mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian di Kelurahan Tangkerang Utara Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru untuk mengamati keadaan sosial lingkungan, keadaan sosial keluarga dan keadaan-keadaan yang memungkinkan untuk dijadikan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

Wawancara dipimpin, yaitu memperoleh data atau keterangan langsung dari informan dengan menggunakan quisioner sebagai pedoman wawancara.

Dokumentasi, yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang terkait dengan hal-hal yang diteliti.

Jenis Sumber Data

Data Primer, data di peroleh langsung dari informan yaitu keluarga yang terpilih sebagai objek yang meliputi data karakteristik responden, melalui wawancara mendalam, yaitu, (1) Identitas informan, (2) Umur, (3) Jumlah Anak, (4) Tingkat Pendidikan, (5) Pekerjaan, (6) Penghasilan, (7) Status.

Data Sekunder, data sekunder yaitu data yang di peroleh dari pihak yang di anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, Peneliti mendapatkan data Di Kantor Camat Bukit Raya Pekanbaru. Data yang di dapat berupa : 1. Data penduduk menurut tingkat umur, jenis kelahiran dan kepemilikan akte, 2. Data penduduk menurut agama, 3. Data rekapulasi jumlah penduduk, 4. Data jumlah kepala keluarga, 5. Data penduduk menurut tingkat pendidikan, 6. Data penduduk

tentang kepemilikan kartu tanda penduduk (KTP).

Analisis Data

Dalam menganalisa data, penulis lebih menitik beratkan pada analisa secara kualitatif sedangkan kuantitatif hanya dipergunakan dalam bentuk perhitungan dan tabel. Sesuai dengan pertanyaan yang diajukan pada responden, hasil analisa data disajikan secara diskriptif yakni dengan menjabarkan berbagai informasi dan data yang diperoleh dalam bentuk kalimat disajikan secara sistematis dan ilmiah.

LETAK DAN LUAS WILAYAH KELURAHAN TANGKERANG UTARA KECAMATAN BUKIT RAYA

Kelurahan tangkerang utara merupakan salah satu dari empat kelurahan pada Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Terdiri dari dua pendukuhan yang meliputi 60 RT dan 15 RW, dengan jumlah penduduk sebanyak 22,511 jiwa. Serta luas wilayah menurut penggunaan sejumlah 435 (Km²).

Visi dan Misi Kelurahan Tangkerang Utara dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai pelayanan masyarakat yaitu dengan visi : Terwujudnya Kelurahan Tangkerang Utara sebagai kelurahan terepan dalam mendukung program pemerintah kota pekanbaru. Misi : - menciptakan pelayanan yang prima dan tertib administrasi dalam bidang pemerintahan – melaksanakan kegiatan gotong royong secara periodic dan rutin – mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan, keagamaan dan membina serta mempertahankan kebudayaan

melayu yang mampu menghadapi perkembangan zaman – membangun kemandirian masyarakat dengan mendorong sector usaha kecil dan menengah.

Penduduk kelurahan tangkerang utara sebagian besar bersuku minang dan yang lainnya bersuku Jawa, Melayu, Batak, Sunda, Banjar, Bugis dan lainnya. Meskipun beragam suku yang ada namun masyarakat kelurahan Tangkerang Utara dapat menjalin hubungan dengan baik.

Sarana dan prasarana pendidikan sangat penting, karena untuk mencapai masa depan yang lebih baik, dilihat dari segi pendidikan formal, informal maupun nonformal. Sarana pendidikan yang ada di kelurahan tangkerang utara dikatakan cukup memadai dan mendukung untuk mengembangkan pendidikan anak di lingkungan sekitar.

Penduduk Kelurahan Tangkerang Utara sebagian besar memeluk agama islam dan ada juga yang memeluk agama Kristen Khatolik, Kristen Protestan, Hindu Dan Budha. Meskipun beragam agama yang di anut namun kerukunan dan kedisiplinan hidup antar umat beragama terwujud dengan baik. Penduduk yang berdomisili di kelurahan tangkerang utara mayoritas penduduk asli, namun ada juga yang merupakan pendatang. Dengan pemeluk agama islam yang mayoritas di Kelurahan Tangkerang Utara tentu saja membantu para orangtua dengan mudah mendidik anak mereka dalam memberikan pendidikan tentang nilai-nilai agama, karena dengan lingkungan yang mayoritas masyarakatnya beragama islam seharusnya dapat serta memberikan

contoh yang baik kepada anak remaja di lingkungan sekitarnya tentang perilaku yang baik, sebagaimana yang ada dalam ajaran-ajaran agama islam.

Orangtua mempunyai fungsi sebagai pengendali dalam keluarga sekaligus sebagai pembuat peraturan yang harus di patuhi oleh seluruh anggota keluarga, peraturan dibuat untuk membina dan membentuk sikap anak sebagai anggota keluarga agar memiliki disiplin teratur , baik dalam aktifitas kehidupan sehari-hari dalam keluarga maupun di luar keluarga.

SOSIALISASI NILAI AGAMA ANAK

Umur informan, tingkat pendidikan, jenis kelamin informan, jenis pekerjaan orangtua, tingkat pendapatan orangtua, jumlah anak dan pola sosialisasi informan menjadi faktor penentu bagaimana sosialisai yang diberikan orangtua dapat terlaksana dengan baik dan benar.

Proses sosialisasi dapat terjadi melalui hubungan timbal balik antara anak dengan orangtuanya, anak akan mempelajari berbagai hal yang berkaitan dengan nilai-nilai dan norma-norma di masyarakat, salah satunya norma agama. Nilai dan norma agama merupakan peraturan yang berupa perintah, larangan dan anjuran yang berasal dari Tuhan Yang Maha Esa. Setiap pemeluk agama menyadari dan berkeyakinan bahwa peraturan itu berasal dari Tuhan dan merupakan tuntutan hidup yang kuat dimana suatu nilai agama merupakan satu-satunya hubungan manusia dengan tuhan, sehingga untuk mencapai kesempurnaan hidup maka anak perlu dibekali dengan

iman, akhlak dan moral dengan menanamkan nilai-nilai agama pada anak.

Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tangkerang Utara kecamatan Bukit Raya Kota pekanbaru ini, dilandasi dengan fungsi yang terdapat pada agama, menurut Hendropuspito dalam bukunya Sosiologi agama, yang disimpulkan bahwa manusia lari kepada agama dikarenakan atas ketidakmampuan, kelangkaan dan ketidakpastian dalam melewati kehidupan, dan dengan memiliki suatu kepercayaan manusia dapat melewati dan sanggup dalam menghadapi hal yang di anggap ketidakpastian tersebut. Oleh karena itu untuk melihat peranan orangtua dalam mengembangkan ketaatan beragam anak dalam keluarga, penulis mendasari dari sisi fungsi agama, juga dibutuhkan sosialisasi langsung dari orangtua kepada anak.

Fungsi Edukatif

Memberikan Pendidikan Keagamaan

Orangtua meyakini bahwa dengan dibekali pendidikan atau sosialisasi nilai-nilai agama agar anak dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk untuk dilakukannya, sebagaimana sesuai ajaran agama islam.

Penyedia Fasilitas

Kenyataan bahwa keadaan ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap penyediaan fasilitas atau kebutuhan anak, orangtua akan menghasilkan pendapatan yang dapat dinikmati dalam keluarga. Dengan pendapatan yang baik tentunya berpengaruh terhadap fasilitas belajar yang disediakan keluarganya. Sebaliknya apabila pendapatan keluarga kecil

maka fasilitas yang disediakan juga terbatas.

Fungsi Penyelamatan

Orangtua menyatakan bahwa pendidikan agama sangat penting dan sangat diperlukan sebagai modal dasar dalam pembentukan moral atau akhlak sehingga anak dapat berperilaku sesuai aturan-aturan yang baik dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

-Pola Asuh Demokratis

Informan orangtua dengan pola asuh demokratis lebih memperhatikan kegiatan keagamaan anak mereka di rumah dan lingkungan tempat tinggal. Orangtua lebih sering mengingatkan dan menasehati jika anak lupa untuk mengerjakan ketaatan beragama di rumah. Selain itu orangtua yang memberikan pola asuh demokratis ditandai dengan adanya kerja sama dan saling pengertian kepada anak mereka, orangtua menggunakan diskusi dan penjelasan dengan alasan-alasan yang membantu anak agar dapat mengerti mengapa ia diminta untuk mematuhi dan melaksanakan aturan-aturan yang ada dalam keluarga.

-Pola Asuh Permisif

Rumah tangga dengan pola asuh permisif di tandai dengan sikap orangtua yang membiarkan, mengizinkan dan cenderung acuh tak acuh menanggapi setiap tingkah laku anaknya, serta tanpa memberikan larangan yang berarti terhadap apa yang telah dilakukan anaknya, dan orangtua tidak pernah memberikan hukuman terhadap anak apabila anak tidak melaksanakan kewajibannya dengan baik, bahkan dalam pola asuh permisif ini orangtua tidak memperdulikan apa yang dilakukan anaknya.

Fungsi Pengawasan Sosial

Orangtua responden memberikan pengawasan yang tidak sepenuhnya seratus persen dikarenakan berbagai kesibukan seperti mencari nafkah dan sebagainya oleh karena itu pengawasan tidak selalu berjalan dengan lancar karena adanya berbagai hambatan-hambatan yang dapat menyebabkan kurang berhasilnya sosialisasi yang diberikan pada anak.

Fungsi Memupuk Persaudaraan

Setiap individu menginginkan kedamaian dan ketentraman dalam menjadi kehidupannya, perlunya memupuk persaudaraan membuktikan bahwa manusia adalah makhluk social yang tidak bisa sendirian.

Fungsi Transformatif

Orangtua tentu saja menginginkan perubahan kearah yang baik dalam setiap jalan kehidupannya, begitu pula dengan orangtua selalu menginginkan dan memberikan yang terbaik untuk anak mereka, dari segala bentuk pendidikan dan pembelajaran yang diberikan oleh orang tua baik secara formal ataupun informal dalam hal : (1) Sholat fardhu, (2) Mengaji atau membaca AL-Quran, (3) Berpuasa di bulan ramadhan, (4) Akhlak kepada orangtua dan akhlak kepada sesama.

PENERIMAAN SOSIALISASI KETAATAN BERAGAMA TERHADAP PERILAKU AGAMA ANAK

Pelaksanaan Sholat Fardhu

anak yang cukup baik dalam pelaksanaan sholatnya mengakui lebih sering di ingatkan dan di ajak

untuk melaksanakan sholat fardhu oleh orangtua nya selain itu di sekolah juga sering melaksanakan sholat berjamaah bersama teman-teman sekolah.

Beberapa alasan yang dikatakan anak jika tidak melaksanakan sholat fardhu yaitu anak sering keasikan main sehingga sering lupa untuk melaksanakan sholat fardhu, orangtua senantiasa mengingatkan dan menyuruh anak-anaknya untuk melaksanakan sholat baik sholat sendiri ataupun berjamaah di mesjid. Namun hal ini tidak dapat dilaksanakan setiap saat karena kesibukan orangtua dalam mencari nafkah dan mengurus rumah tangga.

Pelaksanaan Membaca AL-Quran (Mengaji)

Pengaruh antara sosialisasi ketaatan beragama orangtua dengan perilaku agama anak dalam hal membaca AL-Quran (mengaji), dari 10 rumah tangga yang dijadikan subjek penelitian terdapat 5 orang informan anak (50 persen) dikatakan cukup baik dalam pelaksanaan membaca AL-Quran atau mengaji meskipun tidak setiap hari untuk mengaji, dan apabila diingatkan oleh orangtua anak segera melaksanakan yang di perintahkan untuk mengaji, yang biasanya dilakukan setelah sholat fardhu magrib, dan terkadang anak remaja mengaji membca surah yassin pada malam jumat dimana hal tersebut sudah sering atau biasa diterapkan di rumah. sebaliknya terdapat 5 orang informan anak (50 persen) juga yang dikatakan tidak baik dalam pelaksanaan mengajinya, anak remaja tersebut mengakui bahwa mereka tidak pernah mengaji kecuali terpaksa dan juga adanya aturan sekolah dimana setiap pagi

untuk mengaji beberapa menit sebelum jam pelajaran dimulai, selain itu dirumah mereka tidak pernah mengaji kecuali sesekali, dan terkadang tidak mengiyakan apa yang diperintahkan orangtua untuk melaksanakan membaca Al-quran, alasan yang biasanya di katakana selain malas dan tidak punya waktu karena keasikan bermain diluar.

Pelaksanaan Puasa

Anak yang jarang atau tidak berpuasa di bulan suci ramadhan mengatakan bahwa mereka sering mengikuti teman mereka, jika teman mereka tidak berpuasa maka anak tersebut juga tidak berpuasa hal tersebut dilakukannya karena tidak tahan melihat godaan dari teman-teman mereka yang tidak berpuasa, selain itu anak-anak juga sering malas untuk berpuasa apalagi jika anak tidak makan sahur dikarenakan malas untuk bangun sehingga akan terasa lebih lemas jika berpuasa dan tidak tahan, maka dari itu anak lebih memilih untuk tidak berpuasa. Dari hasil penelitian anak-anak juga mengakui bahwa orangtua mereka akan marah jika ketahuan apabila mereka tidak berpuasa, jadi anak tersebut juga sering menyembunyikannya dari orangtua mereka.

Pelaksanaan Puasa

Anak yang telah mampu berpuasa diwajibkan untuk berpuasa sehari penuh (mulai terbit fajar sampai terbenam matahari). Menurut orangtua anak yang berpuasa full pada saat bulan suci ramadhan sering di ajak dan di bimbing dalam melaksanakan puasa dan sebagian anak mengetahui bahwa puasa merupakan kewajiban seorang muslim dan hal tersebut dilakukan

atas keingannya sendiri, tetapi beberapa anak juga melaksanakan puasa karena agar mendapatkan hadiah yang dijanjikan oleh orangtua mereka.

Pelaksanaan Akhlak Kepada Orangtua

Etika Berbicara (Sopan Santun)

Anak yang diberi pola asuh demokratis terkadang tidak mengerti dengan aturan yang di buat oleh orangtua mereka, anak sering menganggap hal tersebut menjadi hal yang biasa-biasa saja atau sepele. Orangtua memberikan nasehat dan tidak segan-segan untuk memarahi anak mereka jika mengatakan hal yang kasar atau tidak baik, hal tersebut juga bukan dikarenakan kurangnya pengajaran orangtua dalam memberikan pengajaran akhlak kepada anak melainkan dengan ruang lingkup sosialisasi anak yang semakin besar, seperti teman sepermainan membuat anak ikut terpengaruh oleh kebiasaan tidak baik dari teman-temannya. Apalagi jika orangtua yang acuh atau memberikan pola asuh permisif yang tanpa disadarinya. Tutar kata yang baik atau tidak baik sangat mudah diserap oleh anak-anak yang masih dalam proses mencari jati dirinya. Namun hal tersebut tergantung bagaimana orangtua menyikapi cara anak dalam beretika sopan santun baik dalam ucapan atau perbuatan.

Mengucapkan Salam

Pengucapan salam yang ingin dilihat adalah apakah anak selalu mengucapkan salam (assalamu'alikum) ketika memasuki atau keluar dari rumah. Agar anak menunjukkan sikap menghormati dan menghargai orangtua harus mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum keluar dari rumah untuk

melakukan suatu hal. Mengucapkan salam juga merupakan etika bertamu kerumah orang, untuk itu anak diajarkan untuk selalu mengucapkan salam. Dengan mengucapkan salam terlihat sopan santun kepada orangtua dan sopan satu ketika bertamu ke rumah orang.

Pelaksanaan Akhlak Kepada Sesama

Akhlak merupakan modal dasar yang harus dimiliki oleh seorang anak karena akhlak menyangkut hubungan manusia dengan tuhan dan hubungan manusia dengan manusia. Dimana semua hubungan itu diatur dengan etika sopan santun dan dijiwai dengan akhlak dan budi pekerti yang luhur. Pendidikan akhlak sangat penting untuk dipelajari, namun tidak hanya akhlak kepada orangtua tetapi juga akhlak kepada sesama (orang lain) juga perlu di tanamkan dalam diri anak.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian tentang peranan orangtua dalam mengembangkan ketaatan beragama remaja muslim di Kelurahan Tangkerang Utara Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, penulis menyimpulkan bahwa :

1. Peranan orangtua sangat penting dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak. Memberikan sosialisasi tentang ketaatan Bergama anak menjadikan anak mengetahui adanya norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, kemudian, kemudian dengan menanamkan nilai dan norma tersebut anak remaja dapat menerapkan dan mempraktekan norma dan nilai-nilai itu dalam

kehidupan keluarga. Terdapat fungsi agama yang mendasari penelitian ini yaitu fungsi agama dimana manusia lari kepada agama dikarenakan hal yang tidak kepastian, ketidakmampuan dan kelangkaan dalam menjalani hidup.

2. Nilai-nilai agama yang di sosialisasikan dalam keluarga mencakup pelaksanaan shalat, membaca AL-Quran atau mengaji, berpuasa di bulan suci Ramadhan, akhlak kepada orangtua meliputi etika berbicara dan pengucapan salam, dan akhlak kepada sesama meliputi etika sopan santun dan perilaku anak terhadap teman sebaya. Penerapan ketaatan beragama remaja muslim dalam penelitian ini dapat dikatakan berjalan dengan cukup dan sesuai dengan tujuan mengembangkan ketaatan beragama anak yang sesuai dengan pegangan dan pedoman dalam ajaran agama islam.
3. Adapun hal lain yang dilakukan para orang tua agar anak-anak mereka memiliki pondasi agama yang kuat diantaranya memasukan anak-anak mereka dalam lembaga-lembaga yang lain misalnya lembaga sekolah yang bersifat keagamaan.
4. Peranan yang dilakukan oleh orangtua dalam memberikan proses sosialisasi nilai agama di Kelurahan Tangkerang Utara Kecamatan Bukit Raya kepada anak remaja selain terdapat kelebihan juga terdapat kekurangan yaitu adanya perbedaan pola kelakuan pada setiap anak, sikap orangtua yang demokratis sering di salah artikan oleh anak, adanya sikap orangtua yang tidak tegas dalam mendidik

anak, adanya kesulitan dalam berkomunikasi, adanya pengaruh lingkungan dan kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat. Semua hal tersebut menjadi hambatan untuk tercapainya peranan orangtua yang seharusnya diberikan kepada anak.

Saran

1. Setiap orangtua sebisa mungkin harus selalu memperhatikan atau mengawasi pendidikan keagamaan anaknya, agar anak berperilaku sesuai dengan yang orangtua harapkan. Setiap orangtua tidak boleh terlalu keras dalam mendidik anak, namun tidak juga terlalu melepaskan anak dalam mendidik ketaatan beragamanya
2. Komunikasi dalam keluarga harus terwujud dengan baik, khususnya komunikasi antara orangtua dan anak.
3. Orangtua juga sebisa mungkin mencoba untuk memberikan nilai-nilai agama yang dapat di pahami dengan mudah oleh anaknya.
4. Orangtua harus bisa memberi perhatian lebih kepada anak dalam urusan sekolah ataupun kegiatan sehari-hari di lingkungan tempat tinggal, mencari tahu apa yang telah anak lakukan dalam kesehariannya.
5. Anak yang sudah memasuki usia remaja seharusnya dapat menerima dan menerapkan dengan baik nasehat dari orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ancok, Jamaluddin & Anshori. Fuat. 1995. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berry, David. 1982. *Pokok-pokok pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: C.V.Rajawali.
- Darajat, Zakiah. 1978. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Darmansyah, M., dkk. 1998. *Ilmu sosial dasar (kumpulan dan essai)*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kahmad, Dadang. 2006. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Harahap, H. Syahrin. 1999. *Islam : Konsep & Implementasi Pemberdayaan (cetakan pertama)*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogyakarta.
- HendroPuspito. 1989. *Sosiologi Sistemik*. Yogyakarta: Kanisius.
- HendroPuspito. 1984. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius
- Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: CV.Mandar Maju.
- Khairudin. 1985. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Nurcahya.
- Langgulung, Hasan. 1995. *Manusia & Pendidikan : Suatu Analisa Psikologi & Pendidikan*. Jakarta
- Majid, Nurcholis. 1997. *Masyarakat Religius*. Jakarta: Paramadina.
- Mardawirana. 2012. *Peran Orangtua Terhadap Prestasi Anak DI SMA Negeri 1*

- Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.*
Pekanbaru: Skripsi UR.
- Marhijanto, Kholilla. 1998. *Menciptakan keluarga sakinah.* Jakarta: Raja grafindo.
- Narwoko, J. Dwi. 2010. *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan Edisi 3.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nawawi, Hadari.Prof.,Dr. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Perss.
- Nengsih, Etri. 2010. *Peranan Orantua Terhadap Prestasi Belajar Anak Di SD Negeri 088 Bukit Raya Kota Pekanbaru.* Pekanbaru: Skripsi UR.
- Sardiman.2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Raja Grafindo.
- Suadah. 2005. *Sosiologi keluarga.* Jakarta: UMM Press.
- Sunarto, Kamanto, 2004, *Pengantar Sosiologi (edisi kedua),* Jakarta: Mizan.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis.* Jakarta: ANDI.
- Ihromi, T.O. 1999. *Sosiologi Keluarga.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.